

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam bab IV, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa hal-hal penting sebagai kesimpulan, sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Kesenian debus merupakan salah satu kesenian daerah Banten warisan leluhur yang masih dipertahankan dan dilestarikan sebagai bentuk identitas masyarakat Banten. Pembinaan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada kesenian debus masih dilakukan di Kelurahan Tegalsari dengan mengembangkan nilai-nilai budaya kewarganegaraan kesenian debus yang diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat Banten dengan melakukan penanaman pewarisan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda, seperti melakukan pelatihan kesenian debus di lingkungan masyarakat dan mengikutsertakan generasi muda dalam atraksi kesenian debus.

2. Kesimpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum di atas, diuraikan kesimpulan khusus, yakni :

1. Kesenian debus memiliki nilai-nilai budaya yang berkaitan dalam pembinaan budaya kewarganegaraan (*civic culture*), yaitu nilai religius, nilai gotong royong, nilai kerja sama, nilai kerja keras, nilai silaturahmi, nilai pendidikan, nilai kearifan lokal dan nilai kebersamaan. Nilai-nilai tersebut masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banten, sehingga nilai-nilai tersebut dijadikan suatu identitas sosial budaya masyarakat Banten yang dijunjung tinggi dan tetap terus dilestarikan.
2. Strategi/metode dalam pewarisan nilai-nilai budaya debus dalam pembinaan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) kepada generasi berikutnya dilakukan dengan tiga strategi yaitu: (1) dilakukan dalam lingkup generasi muda melalui pembelajaran kebudayaan dengan

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikutsertakan generasi muda/anak-anak sebagai bentuk pengembangan nilai-nilai budaya; (2) secara vertikal atau diwariskan dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya didalam lingkungan keluarga dengan cara memberikan pendidikan kebudayaan seperti menanamkan nilai-nilai budaya debus, memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai makna yang terkandung didalam kesenian debus; (3) secara horizontal atau pewarisan antar sesama yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat dengan turut berpartisipasi masyarakat kedalam rangkaian acara kesenian debus. Selain itu, strategi lainnya dengan didirikannya berbagai tempat pelatihan kesenian debus di berbagai daerah sehingga dapat dengan mudah masyarakat mengaplikasikan nilai-nilai budaya debus kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Kendala-kendala yang ditemui dalam penanaman pewarisan nilai-nilai budaya debus kepada generasi berikutnya meliputi kendala internal dan eksternal. Kendala internal, seperti kurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya debus, minimnya motivasi dari dalam setiap individu generasi muda untuk memiliki rasa keingintahuan akan kesenian debus secara mendalam dan kurangnya kesadaran orang tua dalam hal menanamkan nilai-nilai budaya debus serta memberikan pengetahuan mengenai sejarah-sejarah kebudayaan Banten khususnya kesenian debus kepada anak-anaknya. Sedangkan kendala eksternal, seperti pengaruh lingkungan sosial masyarakat terhadap budaya luar yang masuk kedalam kehidupan para generasi muda serta situasi dan kondisi tempat pusat pelatihan atau padepokan debus yang kurang terjangkau oleh masyarakat.
4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pewarisan nilai budaya debus untuk mempertahankan kearifan lokal masyarakat Banten, terdapat lima upaya yang dilakukan dalam pewarisan nilai budaya debus yakni :
 - (1) di lingkungan keluarga oleh orang tua dengan memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kesenian debus
 - (2) di lingkungan sekolah oleh guru dengan memberikan pemahaman mengenai asal mula kesenian debus dan menyelenggarakan

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atraksi kesenian debus di lingkup persekolahan untuk meluruskan *mindset* siswa terhadap kesenian debus yang memiliki unsur negatif (3) di lingkungan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan kesenian debus (4) di perkumpulan pemuda desa dengan mengikutsertakan para generasi muda dalam mengikuti pelatihan debus dan tampil dalam atraksi kesenian debus (5) di lembaga pemerintahan dengan mensosialisasikan kesenian debus di berbagai acara pemerintahan baik dalam negeri maupun luar negeri, memfasilitasi dalam bentuk memberikan bantuan peralatan debus dan mendukung dengan didirikannya pembukaan berbagai cabang tempat pelatihan kesenian debus di berbagai pelosok daerah Banten, serta mendokumentasikan atraksi kesenian debus dengan baik dalam bentuk visual maupun audiovisual, agar para generasi penerus pun mendapat pengetahuan mengenai kebudayaan debus.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya saran atau rekomendasi tersebut dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai upaya pembinaan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) pada kesenian debus dengan pewarisan nilai-nilai budaya debus kepada generasi berikutnya. Adapun rekomendasi yang diajukan sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Kelurahan Tegalsari, yaitu :

- a. Dengan cara menampilkan kesenian debus di berbagai acara-acara pemerintahan Kelurahan Tegalsari maupun acara kebudayaan lainnya seperti, pesta rakyat, acara adat, dan lain sebagainya, untuk memperkenalkan kesenian debus sebagai budaya lokal masyarakat Banten yang perlu dilestarikan keberadaannya.
- b. Pemerintah Kelurahan Tegalsari diharapkan dapat memberikan bantuan dana untuk proses perenovasian padepokan debus surosowan agar tempat latihannya diperluas dan lebih menarik, sehingga pemain

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

debus serta masyarakat dapat antusias berpartisipasi mengikuti pelatihan kesenian debus.

2. Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, yaitu :

- a. Pemerintah mensosialisasikan atau mempromosikan kesenian debus kepada masyarakat luas baik nasional maupun internasional mengenai budaya lokal asli masyarakat Banten melalui media massa seperti televisi, majalah, koran, jurnal tentang kebudayaan debus, dan lainnya ataupun mengadakan acara festival budaya Banten dengan menampilkan kesenian debus.
- b. Pemerintah diharapkan dapat membuat sebuah museum kesenian debus di wilayah Banten yang menampilkan peralatan debus, film ataupun fotografi mengenai sejarah asal mula debus diciptakan, sebagai bentuk pelestarian dan pengenalan kesenian debus kepada masyarakat luas.
- c. Pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi organisasi kesenian debus yang berada di wilayah Banten dengan cara mengakomodir seluruh sarana maupun prasarana pada organisasi kesenian debus.
- d. Pemerintah sebaiknya membuat karya tulis berupa buku khusus mengenai kesenian debus secara mendalam, hal ini dikarenakan peneliti merasakan kesulitan dalam mencari beberapa sumber tertulis mengenai kesenian debus.

3. Kepada Masyarakat Kelurahan Tegalsari, yaitu :

- a. Dengan cara mengikuti pelatihan kesenian debus di Padepokan Suroswan sebagai bentuk penerapan nilai-nilai budaya debus, seperti halnya berlatih ilmu beladiri, memperoleh ilmu debus sesuai dengan ajaran Al-quran.
- b. Dengan mengadakan pagelaran kesenian debus secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat untuk dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mempelajari kesenian debus sehingga menghindari asumsi negatif masyarakat mengenai debus.

Noviyanti Widyasari, 2014

Peranan Debus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Dengan cara mengamalkan nilai-nilai budaya debus dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya mengadakan acara keagamaan di lingkungan masyarakat, kerja bakti, dan lain sebagainya.

4. Kepada Generasi muda, yaitu :

Dengan cara berpartisipasi dalam atraksi kesenian debus diberbagai acara kebudayaan maupun pemerintahan sebagai bentuk pelestarian dan memperkokoh budaya lokal dari ancaman budaya luar yang masuk dalam lingkungan pergaulan sehari-hari.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya, yaitu :

Dapat menggali kembali potensi yang belum terungkap mengenai kesenian debus untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti halnya mengenai implementasi kesenian debus terhadap minat masyarakat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga dapat memberikan jawaban secara sistematis dengan mengetahui seberapa besar minat masyarakat terhadap pelaksanaan kesenian debus yang diperoleh dari hasil pengukuran.